

Industri Konten Digital Indonesia Dalam Perspektif

Society 5.0

Theodora Monica, Harits Ar Rosyid*,

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: harits.ar.ft@um.ac.id

Paper received: 05-03-2023; revised: 15-03-2023; accepted: 30-03-2023

Abstract

The advancement the impact of information technology has been significant on industries through digital transformation. This change has become an important part of new industrial frameworks and policies, such as the Fourth Industrial Revolution, the Industrial Internet, and Made in China 2025. The method used in this research is qualitative descriptivw, which aims to understand the value of variables that are inherently individual, either one or more variables in the form of comparison or relationship with other variables. Therefore, users freedom to create content can result in detrimental risks such as illegal or politically sensitive opinions related to terrorism, which can trigger a crisis or social fear. However, co-creation in digital content creation in Indonesia has the potential to damage a company's reputation if not well-controlled. Information freedom must be upheld to build a peaceful society.

Keywords: digital content; digital industry; society 5.0

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan pengaruh besar dalam industri melalui transformasi digital. Perubahan ini menjadi bagian penting dalam kerangka pemikiran dan kebijakan industri terbaru seperti Revolusi Industri 4.0, Industri Internet, dan Made in China 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami nilai variabel yang bersifat sendiri, dan beberapa variabel atau hanya satu dalam bentuk perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Oleh karena itu, kebebasan pengguna untuk membuat sebuah konten akan menghasilkan resiko yang merugikan seperti opini yang ilegal atau kontroversial politik terkait terorisme, yang dapat memicu krisis atau ketakutan sosial. Namun Co-creation dalam pembuatan konten digital Indonesia dapat berpotensi merusak reputasi perusahaan jika tidak terkontrol dengan baik. Kebebasan informasi harus disipakan untuk membangun masyarakat yang damai.

Kata kunci: digital konten; industri digital; society 5.0

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong perubahan besar dalam industri melalui transformasi digital. Perubahan ini menjadi bagian penting dalam kerangka pemikiran dan kebijakan industri terbaru, seperti konsep Revolusi Industri 4.0, pada Industri Internet, dan Made in China 2025. Teknologi informasi sudah canggih seperti Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), dan robotika telah membawa pengaruh yang signifikan bagi masyarakat. Dengan adanya teknologi ini, manusia dapat dengan lebih mudah dan solusi dapat ditemukan bagi masalah sosial serta menggantikan pekerjaan fisik yang dulu sulit dilakukan. Fenomena ini membawa gagasan tentang kerja sama antara teknologi dan manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih bermakna. Berdasarkan gagasan ini, Jepang menciptakan konsep inti dari Society, yaitu rencana Sains dan Teknologi Basic kelima, yang memiliki tujuan untuk membentuk, masyarakat yang berorientasi pada manusia dimana kemajuan ekonomi dan solusi terhadap masalah yang dicapai dengan mengintegrasikan dunia konten digital dengan realita untuk menciptakan data berharga dan solusi inovatif yang dapat menangani semua

permasalahan. Pengembanagan gagasan ini dipicu oleh permasalahan sosial Jepang saat ini, termasuk penurunan perkembangan jumlah penduduk, menurunnya jumlah penduduk yang dapat bekerja, dan dampak dari pemanasan global seperti efek rumah kaca yang semakin meningkat.

Pengembangan konsep society 5.0 sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media. Di era ini, teknologi dan media membuka banyak peluang dan manfaat bagi beberapa sektor. Misalnya, pemanfaatan media digital untuk memberikan informasi mengenai mitigasi bencana serta pencegahannya yang dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat. Penggunaan platform media sosial juga dapat menciptakan globalisasi dengan penyebaran informasi yang sangat kuat. Selain itu, teknologi komunikasi memungkinkan masyarakat untuk berkonsultasi dengan dokter secara daring. Semua ini menunjukkan bahwa teknologi dan media memainkan peran penting dalam membentuk konsep society 5.0, yang diarahkan dimana menjadikan masyarakat yang manusia-sentris dan berkelanjutan.

Dalam Society 5.0, industri termasuk sektor yang harus terus berinovasi karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin signifikan (Fukuyama 2018). Selain teknologi, untuk menciptakan sebuah inovasi, industri konten digital juga membutuhkan sebuah kreativitas dari para pencipta konten. Selain itu, industry digital juga memerlukan dukungan kebijakan nasional yang berbasis sistem inovasi. Inovasi memainkan peranan penting dalam memungkinkan industri digital bersaing di pasar global dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Kehadiran inovasi yang sangat signifikan di industri konten digital memprediksi bahwa industri ini akan terus berkembang dengan berkelanjutan pada era Society 5.0, dimana informasi tentang konten digital menjadi dasar pengambilan keputusan.

Isu keberlanjutan dalam industri digital konten menjadi sangat penting karena kemajuan teknologi digital yang terus berkembang memberikan dampak positif terhadap kolaborasi antara para pemangku kepentingan (stakeholder) yang semakin meningkat (Fukuyama, 2018). Diharapkan masyarakat dapat menerima manfaat melalui kolaborasi yang terus menerus dari produk atau layanan terbaru sehingga membuat kehidupan mereka berdaya, nyaman dan berkelanjutan.

Pengembangan industri digital marketing dianggap dapat meningkatkan ekonomi suatu negara. Industri konten digital harus sudah tergabung dengan baik kedalam inovasi nasional berkelanjutan sehingga mempunyai skala bisnis dengan level internasional. Dengan menggunakan media konten digital, suatu negara dapat memasarkan layanan dan produk tanpa ada batasan negara. Di era Revolusi Industri 4.0, membantu teknologi industri konten digital seperti AI atau kecerdasan buatan yang melewati setiap proses produksi dan distribusi, yang membuat konsep Society 5.0 relevan dengan industri tersebut (Ksose dan Sert, 2016). Argumentasi yang mengatakan prioritas ekosistem industri dalam konsep Society 5.0 menjanjikan pertumbuhan ekonomi bagi negara tersebut.

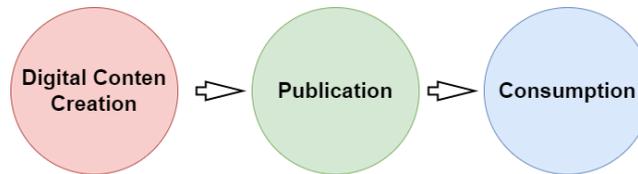
Indonesia merupakan pasar yang menjanjikan bagi industri media digital karena terjadi peningkatan penggunaan internet dan media sosial yang cukup signifikan di negara ini. Industri digital marketing di Indonesia memiliki peran sangat penting dalam hal membangun ekosistem Society 5.0 terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan aspek ekonomi dan menjawab tantangan keberlanjutan. Penggunaan teknologi dalam industri konten digital dianggap memberikan efek positif pada kedua aspek, sejalan dengan konsep Society 5.0 yang menekankan bahwa teknologi juga harus memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami nilai variabel yang bersifat sendiri, baik satu variabel atau lebih dalam bentuk perbandingan atau hubungan dengan variabel lain (Sugiono, 2019). Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur. Data dan informasi yang berkaitan dengan strategi digital marketing dan sosial media marketing dikumpulkan melalui sumber data pendukung seperti buku-buku, jurnal relevan dari penelitian sebelumnya baik internasional maupun nasional, majalah, surat kabar, dan artikel. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memahami pengaruh dan memberikan pemahaman baru tentang Industri Digital Konten di Indonesia berdasarkan konsep Society 5.0.

3. Hasil dan Pembahasan

Inti pokok dari Society 5.0 adalah bagaimana ekonomi dapat tumbuh secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia tanpa melupakan aspek keberlanjutan (Fukuyama 2018; Potočan, Mulej, dan Nedelko 2020). Oleh karena itu, ketika memeriksa industri konten digital dari perspektif Society 5.0, diperlukan analisa terkait aspek ekonomi yang berkelanjutan yang muncul didalam industri tersebut. Fokus pembahasan tentang kedua aspek yang ditinjau akan difokuskan pada salah satu elemen yang membangun industri konten digital. Kajian tentang komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dari ruang siber dengan perspektif digital di era Society 5.0 (Fukuyama 2018). Kolaborasi dan inovasi yang dibutuhkan merupakan sebuah konsep yang sangat penting dan saling terkait dalam mengatasi isu keberlanjutan pada dunia industri yang kompetennya sering muncul.



Gambar 1. Rantai Industri Konten Digital

Proses pembuatan konten digital melalui serangkaian tahapan mulai dari ide, konversi, pengemasan hingga penyimpanan. Kreativitas merupakan kunci sukses dalam proses ini yang memastikan kualitas produk atau layanan inovasi yang berkelanjutan. Dalam hal ini, integrasi tidak hanya mengandalkan pada keterampilan atau kemampuan kreativitas individu melainkan keahlian mereka dalam sebuah tim yang berinteraksi. Namun, kehadiran teknologi dalam konsep Society 5.0 semakin mengurangi interaksi dan memunculkan perubahan pada bentuk industri yang memasukkan teknologi disetiap segi pekerjaan. Ide dari Society 5.0 mengurangi beban kerja yang berat, serta meminimalkan kelelahan fisik dalam lingkungan kerja. Dengan memanfaatkan teknologi Ai atau kecerdasan dan robotika, pekerjaan dapat mejadi lebih krestif dan inovatif dalam lingkungan kerja bagi karyawan. Platform digital yang dihasilkan oleh Society 5.0 memunculkan efisiensi terhadap bidang manufaktur, teknik, dan pemasaran melalui perkembangan dan inovasi teknologi yang menghasilkan efektivitas dalam proses industri di produksi.

Dalam proses produksi atau layanan dalam Society 5.0 terjadi melalui "digital social innovation" (Serpa dan Ferreira, 2019). Dalam konteks ini, beberapa pekerjaan mempunyai beraneka ragam yang dapat dilakukan dengan menggunkan teknologi digital dan melibatkan semua pihak dalam masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam lingkungan kerja Society

5.0, konsep Co-creation mencakup kegiatan yang akan memungkinkan para konsumen produk atau konten untuk berpartisipasi aktif dan interaktif dalam berinteraksi secara langsung terhadap perusahaan dalam mengembangkan dan membangun layanan atau produk baru. Konsep ini relevan dengan Society 5.0 karena mengakui bahwa kebutuhan teknologi dan komunikasi dapat terpenuhi oleh pengguna dengan metode yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan kata lain, konsep konten creation akan memungkinkan produk atau konten menghasilkan permasalahan yang sesuai dengan dihadapi oleh permasalahan pengguna teknologi.

Pemanfaatan teknologi seperti Big Analytics, AI, dan Internet of Things (IoT) menjadi fokus utama dalam memperbaiki eksistensi manusia di era Society 5.0. Dengan mengadopsi teknologi dan komunikasi tersebut, industri pemasaran konten digital dapat menjadi lebih efektif dan interaktif karena bisa menargetkan b yang lebih akurat (Kose dan Sert, 2016). Teknologi juga menciptakan konsep industri pemasaran konten baru, seperti marketing intelligence (Lies, 2019). Salah satu yang digunakan dalam marketing intelligence yang relevan dengan Society 5.0 adalah personalisasi, yang didukung oleh AI. Dengan personalisasi, produk bisa menyesuaikan dengan profil dan kondisi terkini konsumen. Model pemasaran konten yang sesuai dengan Society 5.0 dan menggunakan teknologi AI adalah Self -Learning Digital Content (Kose dan Sert, 2016), yang membolehkan konten digital untuk ditingkatkan dan diperbarui secara otomatis berdasarkan interaksi dengan konsumen. Contoh lain penggunaan AI dalam pemasaran konten adalah chatbot, dimana yang dapat secara otomatis menjawab pertanyaan konsumen (Lies, 2019). Selain itu, pemasaran berbasis big data juga memungkinkan mesin menyediakan rekomendasi konten yang sesuai dengan profil dan keperluan konsumen melalui mesin (Lies, 2019).

Tabel 1. Tantangan Industri Konten Digital

No	Tantangan	Fungsi Layanan Digital
1	Tantangan Perusahaan	Konsumen membuat konten secara gratis dan Data yang teranalisis di perusahaan mampumemprediksi preferensi konsumen
2	Tantangan Konsumen	Memerlukan waktu untuk melakuakn personalisasi Dan hilang kontrol dari konten yang dibuat

Penelitian Micken, Roberts, dan Oliver (2020) membahas secara komprehensif mengenai tantangan yang dilalui dan kesempatan untuk menciptakan konten digital Indonesia secara co-creation dari perspektif pengguna teknologi terhadap perusahaan. Meskipun co-creation dalam pembuatan konten digital Indonesia, umumnya dapat melibatkan partisipasi dari berbagai pengguna, namun hal ini dapat mengakibatkan kehilangan kontrol dan berpotensi merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, kebebasan pengguna untuk membuat sebuah konten akan menghasilkan resiko yang merugikan opini yang ilegal atau kontroversial secara politik seperti opini terkait terorisme, yang dapat memicu krisis atau ketakuan sosial. Meskipun demikian informasi dan media menjadi salah satu tujuan yang memiliki permasalahan yang perlu diperbaiki, serta kebebasan informasi harus siap membangun masyarakat yang damai.

4. Simpulan

Society 5.0 merupakan konsep masyarakat baru dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang mengintegrasikan dunia digital dengan dunia nyata untuk menciptakan data berharga dan solusi inovatif dalam mengatasi masalah sosial. Konsep ini dipicu oleh masalah sosial di Jepang seperti laju pertumbuhan penduduk yang menurun, jumlah populasi usia kerja yang menurun, dan efek rumah kaca yang semakin meningkat. Perkembangan Society 5.0 dipengaruhi oleh teknologi dan media yang berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dan berpusat manusia. Proses pembuatan konten digital melalui serangkaian tahapan dimulai dari ide, konversi, pengemasan hingga penyimpanan dengan kreativitas sebagai kunci sukses dan integrasi tim yang berinteraksi. Konsep Co-creation memungkinkan konsumen berpartisipasi dalam mengembangkan produk atau konten baru dan pemasaran konten dapat menjadi lebih efektif dan interaktif dengan teknologi seperti Big Analytics, AI, dan Internet of Things (IoT). Pemasaran konten baru, seperti marketing intelligence dan personalisasi, didukung oleh AI Self Learning Digital Content memperbolehkan konten digital untuk ditingkatkan dan diperbarui secara otomatis berdasarkan interaksi dengan konsumen. Namun, Co-creation dalam pembuatan konten digital Indonesia dapat berpotensi merusak reputasi perusahaan jika tidak dikontrol dengan baik. Kebebasan informasi harus disiapkan untuk membangun masyarakat yang damai.

Daftar Rujukan

- Abdullah, F. (2019). Fenomena digital era revolusi industri 4.0. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*, 4(1), 47-58.
- Apdillah, D., Panjaitan, K., Stefanny, N. T. P., & Surbakti, F. A. (2022). The Global Competition In The Digital Society 5.0 Era: The Challenges Of The Younger Generation. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (JHSSB)*, 1(3), 75-80.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47-50.
- Hanim, L., Sopyonono, E., & Maryanto, M. (2021). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, No. 1, pp. 30-39).
- Kose, Utku, and Selcuk Sert. (2016). "Intelligent Content Marketing with Artificial Intelligence." *International Conference of Scientific Cooperation for Future*, no: 837-43.
- Pandey, N., Nayal, P., & Rathore, A. S. (2020). Digital marketing for B2B organizations: structured literature review and future research directions. *Journal of Business & Industrial Marketing*.
- Popkova, E. G., & Zmiyak, K. V. (2019). Priorities of training of digital personnel for industry 4.0: social competencies vs technical competencies. *On the Horizon*, 27(3/4), 138-144.
- Potočan, Vojko, Matjaž Mulej, and Zlatko Nedelko. (2020). "Society 5.0: Balancing of Industry 4.0, Economic Advancement and Social Problems." *Kybernetes*.
- Pritama, A. D., Setyaningsih, G., & Mardani, T. (2020). Pelatihan Produksi Video untuk Konten Promosi Online di Industri Kecil Menengah (IKM) Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, 2(1).
- Queiroz, M. M., Pereira, S. C. F., Telles, R., & Machado, M. C. (2021). Industry 4.0 and digital supply chain capabilities: A framework for understanding digitalisation challenges and opportunities. *Benchmarking: an international journal*, 28(5), 1761-1782.
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Anisa, R. (2019). Pengembangan konten positif sebagai bagian dari gerakan literasi digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 31-43.
- Santoso, R. E., Prawiyogi, A. G., Rahardja, U., Oganda, F. P., & Khofifah, N. (2022). Penggunaan dan Manfaat Big Data dalam Konten Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 88-91.